**BAB IV**

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN A. Deskripsi Umum Data Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Likuditas, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 27 perusahaan. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Distribusi Sampel Penelitian**

**Kriteria Jumlah**

Perusahaan perbankan yang terdaftar dan mengunggah laporannya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Perusahaan perbankan yang terdaftar tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

**45**

**(18)**

**Total sampel perusahaan 27**

**Total sampel pengamatan ( 27 x 5 tahun ) 135**

**Sumber : Lampiran 1**

Tabel tersebut dapat terlihat jumlah data penelitian (N) sebanyak 135 dari 27 perusahaan. Berikut ini adalah perusahaan perbankan yang menjadi sampel:

35

**Tabel 4.2**

**Sampel Perusahaan Perbankan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Emiten** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk |
| 2 | ARTO | Bank Artos Indonesia Tbk |
| 3 | BABP | Bank MNC Internasional Tbk |
| 4 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| 5 | BBHI | Bank Harda Internasional Tbk |
| 6 | BBKP | Bank Bukopin Tbk |
| 7 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk |
| 8 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 9 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 10 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 11 | BBYB | Bank Yudha Bhakti Tbk |
| 12 | BCIC | Bank JTrust Indonesia Tbk |
| 13 | BGTG | Bank Ganesha Tbk |
| 14 | BINA | Bank Ina Perdana Tbk |
| 15 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| 16 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 17 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk |
| 18 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 19 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 20 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 21 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |
| 22 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 23 | BNLI | Bank Permata Tbk |
| 24 | BSIM | Bank Sinarmas Tbk |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 25 | BSWD | Bank Of India Indonesia Tbk |
| 26 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk |
| 27 | BVIC | Bank Victoria International Tbk |

**Sumber : Lampiran 2**

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan masing – masing perusahaan diperoleh hasil perhitungan variabel dependen maupun variabel independen yaitu kualitas laba, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas sebagai berikut:

**B. Hasil Pengujian Hipotesis**

1) Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Analisis statistik deskriptif untuk mengembangkan rata – rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel kualitas laba*,* struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata dan standar deviasi. Jumlah sampel (N) merupakan jumlah data yang diolah dalam penelitian. Nilai minimum merupakan nilai terendah dari suatu rangkaian pengamatan sedangkan nilai maksimum merupakan nilai yang terbesar. Rata – rata merupakan hasil penjumlahan nilai dibagi dengan banyaknya data sedangkan standar deviasi merupakan ukuran penyebaran data dari rata – ratanya. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 4.3**

**Hasil dari Uji Statistik Deskriptif**

**Variabel N Min Max Mean Dev. Std**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kualitas Laba | 135 |  | -2,98 |  | 177,13 |  | 9,4946 |  | 22,16709 |
| Struktur Modal | 135 |  | 0,94 |  | 14,75 |  | 6,3040 |  | 2,72771 |
| Likuiditas | 135 |  | 1,01 |  | 1,96 |  | 1,2175 |  | 0,10658 |

Profitabilitas 135 0,00 0,12 0,0144 0,01200

Valid N (listwise) 135

**Sumber : Data Olah th 2021**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 135 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen dan dependen. Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen :

a) Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Kualitas Laba (KL) memiliki nilai minimum -2,98 dan nilai maksimum 177,13 dengan nilai rata-rata 9,4946 dan nilai standar deviasi sebesar 22,16709. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai kualitas laba yang rendah.

b) Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Struktur Modal (DER) memiliki nilau minimum 0,94 dan nilai maksimum 14,75 dengan nilai rata-rata 6,3040 dan nilai standar deviasi sebesar 2,7277. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai struktur modal yang tinggi.

c) Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 1,01 dan nilai maksimum 1,96 dengan nilai rata-rata

1,2175 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1065. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai likuiditas yang tinggi.

d) Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,12 dengan nilai rata- rata 0,0144 dan nilai standar deviasi sebesar 0,01200. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai profitabilitas yang tinggi.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data penelitian yang akan digunakan memenuhi persyaratan regresi. Dalam penelitian ini digunakan pengujian berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut :

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas data atau *normal probability plots* menunjukkan apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan uji analisis grafik. Dimana Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data dapat dikatakan normal, apabila data terdistribusi signifikan > 0,05.

**Tabel. 4.4**

**Hasil dari Uji  *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Asym Sig |  | Standar |  | Keterangan |
| 135 | 0,115 |  | >0,05 |  | Data Normal |

**Sumber : Data Olah th. 2021**

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,115. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan > 0,05, maka H0 diterima yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel

independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF

≤ 10. Berdasarkan hasil output SPSS, maka besar nilai VIF dan *tolerance value* dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel. 4.5**

**Hasil dari Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel  Independen | Tolerance |  | Std |  | VIF |  | Std |  | Keterangan |
| Struktur Modal | 0,767 |  | >0,10 |  | 1,304 |  | <10 |  | Tdk Terjadi |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  | Multikolinearitas |
| Likuiditas | 0,734 |  | >0,10 |  | 1,362 |  | <10 |  | Tdk Terjadi |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  | Multikolinearitas |
| Profitabilitas | 0,923 |  | >0,10 |  | 1,083 |  | <10 |  | Tdk Terjadi |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  | Multikolinearitas |

**Sumber : Data Olah th. 2021**

Hasil uji tabel 4.5 mengidenfikasikan bahwa nilai *Tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* setiap variabel lebih kecil dari

10,00. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

**c) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji Run Test. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel. 4.6**

**Hasil dari Uji Autokorelasi**

N Asym

Sig

Standar Keterangan

135 0,170 >0,05 Tdk Terjadi

Autokorelasi

**Sumber : Data Olah th. 2021**

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa Hasil uji *run test* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,170 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

**d) Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil output SPSS maka dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel. 4.7**

**Hasil dari Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen Struktur

Sig. Std Ket

0,639 >0,05 Tdk Terjadi

Modal Heteroskedastisitas

Likuiditas 0,198 >0,05 Tdk Terjadi

Heteroskedastisitas

Profitabilitas 0,114 >0,05 Tdk Terjadi

Heteroskedastisitas

**Sumber : Data Olah th. 2021**

Berdasarkan tabel 4.7 mengidenfikasikan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Jadi berdasarkan nilai signifikan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.8 berikut :

**a. Model Regresi**

Pengujian analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linier dari beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

**KL = α + β1DER + β2CR + β3ROA + ε**

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 4.8**

**Hasil dari Uji Regresi Linier Berganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | ***Unstandardized Coefficients* B** |
| (Constant) | -22,271 |
| Struktur Modal | -0,147 |
| Likuiditas | 32,332 |
| Profitabilitas | -462,937 |

**Sumber : Data Olah th. 2021**

Dari tabel di atas dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

**KL = -22,271 – 0,147DER + 32,332CR – 462,937ROA + ε**

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai hasil persamaan regresi dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

1) Konstan (o) sebesar -22,271, variabel independen dianggap konstan atau bernilai 0 maka nilai tetap -22,271. Jika struktur modal. likuiditas, dan proftabilitas bernilai 0.

2) Variabel struktur modal memiliki koefisien regresi sebesar -0,147 dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% struktur modal akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,147, dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.

3) Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 32,332 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% likuiditas akan meningkatkan kualitas laba sebesar 32,332 dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.

4) Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -462,937 dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dewan profitabilitas akan menurukan kualitas laba sebesar 462,937 dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.

**b. Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 5%. Dasar Pengambilan Keputusan sebagai berikut :

**a)** Jika probabilitas (sig F) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen(Y).

**b)** Jika probabilitas (sig F) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel. 4.9**

**Hasil dari Uji F**

**Model Fhitung Ftabel**

**Sig. Std Ket**

(df1= 3; df2=131)

1 5,314 2,670 0,002 < 0,05 Model

Layak

**Sumber : Data Olah th. 2021**

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F

menunjukkan nilai Fhitung sebesar 5,314 dengan signifikansi 0,002 <

0,05. Sehingga, dapat disimpulkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

**1.** Merumuskan Hipotesis

**2.** Menentukan F hitung dan signifikansi. Berdasarkan tabel 4.8, nilai

F hitung, adalah 5,314

**3.** Menentukan F tabel berdasarkan tabel F.

F tabel dapat dilihat dari tabel F pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df (jumlah variabel-1) = 4 – 1 = 3 dan df 2 = n – k – 1 ; dimana n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen df 2 = 135 – 3 – 1 = 131. Hasil yang diperoleh untuk F tabel df 1 =

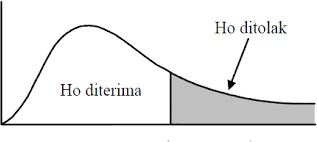
3 dan df 2 = 131 adalah 2,670.

Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi:

a) Jika F hitung <F tabel, maka H0 diterima.

b) JIka F hitung > F tabel, maka H0 ditolak.

2,670 5,314



**Gambar 4.1**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel (5,314> 2,670) dan signifikansi < 0,05 (0,002 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak sedangkan Ha diterima, artinya Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap

Kualitas Laba.

**c. Uji t**

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Jika angka probabillitas sig < 0,05 maka menunjukkan pengaruh signifikan X terhadap Y. Hipotesis diterima apabila nilai sig variabel X < 0,05, begitu pula sebaliknya.

**Tabel. 4.10**

**Hasil dari Uji t**

Hipotesis t hitung t table Sig Std. Ket.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Struktur  Modal | -0,191 |  | < -1,656 |  | 0,849 |  | > 0,05 |  | Ditolak |
| Likuditas | 1,614 |  | < 1,656 |  | 0,109 |  | > 0,05 |  | Ditolak |
| Profitabilitas | -3,892 |  | > -1,656 |  | 0,000 |  | < 0,05 |  | Diterima |

**Sumber : Data Olah th. 2021**

Hasil uji hipotesis diatas, dapat dijelaskan masing-masing hipotesis sebagai berikut :

**1. Hasil Pengujian Hipotesis 1**

Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba (H1) Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

H0: Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. b. Menentukan t hitung dan signifikansi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai t hitung dari hipotesis 1 adalah

-0,191.

c. Menentukan t tabel berdasarkan tabelt.

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t dengan signifikansi dengan signifikan 0,05. Derajat kebebasan df = n – k – 1 dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel bebas, sehingga df = 135 – 3

– 1 = 131. Nilai t tabel pada signifikansi 0,05 dengan df = 131, berdasarkan tabel diatas adalah 1,656.

d. Kriteria pengujian :

- Jika t tabel < t hitung < t tabel, maka H0diterima.

- Jika – t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel, maka H0 ditolak.

Daerah penolakan H0 Daerah penolakan H0

Daerah Penerimaan

H0

Ttabel

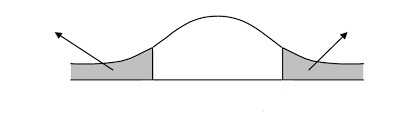
-1,656

Thitung

-0,191

Ttabel

1,656



**Gambar 4.2**

Dengan pengujian hipotesis melalui uji-t diperoleh nilai t- hitung struktur modal sebesar -0,191 dengan df sebesar 130 nilai t- tabel sebesar -1,656. Berdasarkan hasil uji hipptesis dapat dilihat bahwa struktur modal memiliki signifikan 0,849. Karena nilai signifikansi > 0.05 menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

e. Membuat Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H0 diterima, berbunyi

“Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba”.

**2. Hasil Pengujian Hipotesis 2**

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba (H2) Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut : a. MerumuskanHipotesis

H0: Likuditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. H2: Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

b. Menentukan t hitung dan signifikansi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai t hitung dari hipotesis 1 adalah

1,614.

c. Menentukan t tabel berdasarkan tabel t.

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t dengan signifikansi dengan signifikan 0,05. Derajat kebebasan df = n – k – 1 dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel bebas, sehingga df = 135 – 3

– 1 = 131. Nilai t tabel pada signifikansi 0,05 dengan df = 131, berdasarkan tabel diatas adalah 1,656.

d. Kriteria pengujian:

- Jika – t tabel < t hitung < t tabel, maka H0 diterima.

- Jika – t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel, maka H0 ditolak.

Daerah penolakan H0 Daerah penolakan H0

Daerah Penerimaan

H0

Ttabel

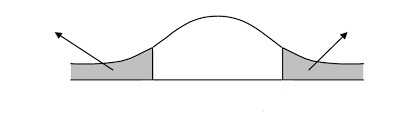
-1,656

Thitung

1,614

Ttabel

1,656



**Gambar 4.3**

Dengan pengujian hipotesis melalui uji-t diperoleh nilai t- hitung likuiditas sebesar 1,614 dengan df sebesar 130 nilai t-tabel sebesar -1,656. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki signifikan 0,109. Karena nilai signifikansi >

0.05 menunjukkan bahwa likuditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

e. Membuat Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H0 diterima, berbunyi

”Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba”.

**3. Hasil Pengujian Hipotesis 3**

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba (H3) Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut : a. MerumuskanHipotesis

H0: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

b. Menentukan t hitung dansignifikansi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai t hitung dari hipotesis 3 adalah -

3,892.

c. Menentukan t tabel berdasarkan tabel t.

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t dengan signifikansi dengan signifikan 0,05. Derajat kebebasan df = n – k – 1 dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel bebas, sehingga df = 135 – 3

– 1 = 131. Nilai t tabel pada signifikansi 0,05 dengan df = 131, berdasarkan tabel diatas adalah 1,656.

d. Kriteria pengujian:

- Jika – t tabel < t hitung < t tabel, maka H0 diterima.

- Jika – t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel, maka H0

ditolak.

Daerah penolakan H0 Daerah penolakan H0

Daerah Penerimaan

H0

Thitung

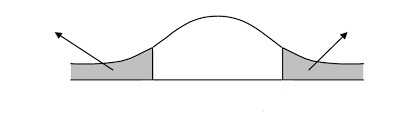
-3,892

Ttabel

-1,656

Ttabel

1,656



**Gambar 4.4**

Dengan pengujian hipotesis melalui uji-t diperoleh nilai t- hitung profitabilitas sebesar -3,892 dengan df sebesar 130 nilai t- tabel sebesar -1,656. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki signifikan 0,00. Karena nilai signifikansi < 0.05 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

**e.** Membuat Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H3 diterima, berbunyi

”Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba”.

**d. Uji Koefisien Dererminasi (R2)**

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel Berikut:

**Tabel. 4.11**

**Hasil dari Uji Koefisien Dererminasi (R2)**

R R Square Adjusted R Square

**0,387 0,224 0,182**

**Sumber : Data Olah th. 2019**

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihatnilai koefisien determinasi (R2) adalah sebesar 0,182 menunjukan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Kualitas Laba yang diukur adalah sebesar 18,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba

dipengaruhi oleh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas sebesar

18,2% sedangkan sisanya sebesar (100% - 18,2% = 81,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini.

**B. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian regresi linier berganda yang telah diolah. Penelitian ini bertujuan untuk mngetahui struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1.** Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba.

Hasil uji hipotesis pertama atas variabel struktur modal menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba yang berarti investor tidak hanya melihat pada DER yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa alasan yang menyebabkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yaitu investor berasumsi bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal. Oleh karena itu besarnya *leverage* tidak mempengaruhi respon investor. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlina dan Pujiono (2018) yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**2.** Pengaruh Likuditas Terhadap Kualitas Laba.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Oleh karena itu, investor merespon negatif terhadap tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suriani (2017) dan Salma & Riska (2020), yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Bahwa dengan semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang dan kewajibannya tidak menjadi jaminan bahwa kualitas laba dari perusahaan tersebut juga dalam keadaan baik.

**3.** Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, namun memiliki arah yang negatif. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas rendah maka perusahaan akan memiliki citra yang kurang baik dimata investor maka dari itu perusahaan akan berusaha untuk membuat tingkat profitabilitas menjadi tinggi. Hal ini memotivasi perusahaan untuk cenderung meningkatkan laba, sehingga dengan adanya manipulasi laba

tersebut dapat menyebabkan laba yang sebenarnya tidak nampak dan kualitas laba perusahaan menurun.

Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Risdawati dan Subowo (2015), Pitria (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, pada kondisi inflasi biasanya aset perusahaan bernilai lebih rendah begitu juga dengan profitabilitasnya. Akan tetapi, kondisi tersebut justru direspon oleh investor yang *high risk averse*. Hal ini terjadi karena optimisme investor *high risk averse* dengan penilaian yang komprehensif atas nilai-nilai saham yang *undervalue* pada saat inflasi akan memberikan return yang baik dalam jangka panjang. Selain itu, tingginya ROA belum tentu menggambarkan laba perusahaan yang berkualitas karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi.